



RINGKASAN

CAESAR ADHITYA IBNUSIVVA. Perencanaan Ekowisata Capung di SPTN Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan Kawasan Penyangga. *Dragonfly Ecotourism Planning at SPTN Selabintana Gunung Gede Pangrango National Park and Buffer Areas.* Dibimbing oleh **INSAN KURNIA.**

Capung memiliki peran yang besar dalam menjaga keseimbangan rantai makanan sekitar perairan. Capung memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia, capung dimanfaatkan sebagai biota pengusir penyakit malaria atau demam berdarah, karena nimfa capung dapat memangsa jentik-jentik nyamuk. Pemilihan ekowisata capung sebagai program wisata agar masyarakat paham bahwa capung memiliki peranan penting yang memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dan masyarakat lebih peka untuk menjaga lingkungan. Perencanaan ekowisata capung diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai konservasi di alam bebas maupun diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Tujuan tugas akhir yaitu, Mengidentifikasi sumberdaya ekowisata capung di SPTN Selabintana, Merancang program ekowisata capung di SPTN Selabintana, dan Merancang video program ekowisata berdasarkan sumberdaya wisata capung di SPTN Selabintana.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango SPTN Selabintana memiliki keanekaragaman hayati yang beragam sehingga memiliki potensi perjumpaan dalam pengamatan capung dan potensi habitat yang dapat dilaksanakannya kegiatan ekowisata capung. Kondisi fisik Seksi PTN Selabintana terdiri dari area pemukiman, kawasan lindung, objek wisata, dan kawasan pemanfaatan. Objek wisata yang berada didalam Resort PTN Selabintana yaitu Air terjun Cibereum dan blok bumi perkemahan.

Tugas akhir dilaksanakan di SPTN Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan 2 resort yaitu, RPTN Selabintana dan RPTN Goalpara, serta kebun milik PT. Perkebunan Nusantara VIII. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Maret - 3 Juni 2022 dengan metode observasi atau identifikasi secara langsung dan jalur transek 100 m x 20 m 115 plot dengan waktu pengamatan setiap plot 30 menit. Jenis data yang diambil adalah data sumberdaya wisata capung dan habitat capung.

Hasil dari data pengamatan capung terdapat 20 jenis capung yang terbagi dua ordo yaitu, 10 jenis ordo *Anisoptera* (Capung Purba) dan 10 jenis ordo *Zygoptera* (Capung Jarum). Capung yang ditemukan pada saat pengamatan berada pada 10 jenis habitat yang berbeda. Capung yang ditemukan terbagi menjadi 7 famili yaitu famili *Libellulidae*, *Calopterygidae*, *Chloropychidae*, *Coenagrionidae*, *Euphaeidae*, *Platysticidae*, dan *Platycnemididae*. Capung dengan perjumpaan paling banyak yaitu *Pantala flavescens* dengan 187 spesies dan perjumpaan paling sedikit yaitu *Drepanosticta gazella* dengan satu spesies. Habitat danau memiliki perjumpaan paling tinggi karena memiliki perairan tenang dan dikelilingi oleh beberapa vegetasi karena telur capung dapat ditemukan menempel pada tanaman di sekitar perairan sedangkan nimfanya selalu hidup di dalam air (Tang *et al* 2010). Habitat dengan perjumpaan spesies paling rendah yaitu habitat sungai dengan jumlah tiga spesies dengan tiga jenis capung berbeda. Indeks keanekaragaman jenis capung mendapatkan nilai 1,86 dengan artian keanekaragaman relatif beragam dan nilai kemerataan 0,62 yang berarti penyebaran capung di SPTN Selabintana sedang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Luaran dari kegiatan tugas akhir berupa rancangan program ekowisata capung dan video promosi ekowisata capung. Program wisata yang dirancang berjumlah dua rancangan program ekowisata harian dan tahunan berupa *Dragonfly in Frame* dan *Ngawangkong Ngajaga Papatong*. Program wisata yang dirancang memiliki sasaran berupa kalangan remaja dan dewasa. Sasaran berupa masyarakat secara umum yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta mengenai konservasi satwa liar khususnya capung dan habitatnya serta memberi kesadaran bahwa capung memiliki peran yang efektif terhadap manusia. Video promosi yang dibuat berbentuk *landscape* berdurasi 150 detik dengan tujuan untuk dipromosikan melalui media sosial *Youtube, Instagram, dan Tiktok*. Video promosi tersebut memiliki tujuan untuk mempromosikan kegiatan ekowisata capung yang berada di SPTN Selabintana. Video tersebut berisi tentang capung yang berada di dalam kawasan dan keindahan alam SPTN Selabintana.

Kata Kunci : Capung, Ekowisata, Program wisata, Selabintana, TNGGP



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.